

**PEMIKIRAN KH. HUSEIN MUHAMMAD TENTANG HADIS-HADIS
MISOGINIS**

Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

UTSMANUL HAKIM EFENDI

NIM. F02817249

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : UTSMANUL HAKIM EFENDI

NIM : F02817249

Program : Magister (S2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 Juli 2020

Saya yang menyatakan.



UTSMANUL HAKIM EFENDI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “PEMIKIRAN KH. HUSEIN TENTANG HADIS-HADIS MISOGINIS” yang ditulis oleh UTSMANUL HAKIM EFENDI ini telah disetujui pada tanggal 16 juli 2020

Oleh:

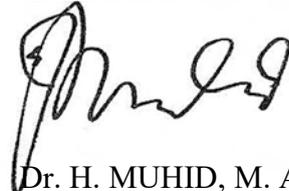
PEMBIMBING 1



Prof. Dr. H. IDRI, M. Ag.

NIP. 196701021993031001

PEMBIMBING 2



Dr. H. MUHID, M. Ag.

NIP.196310021993031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

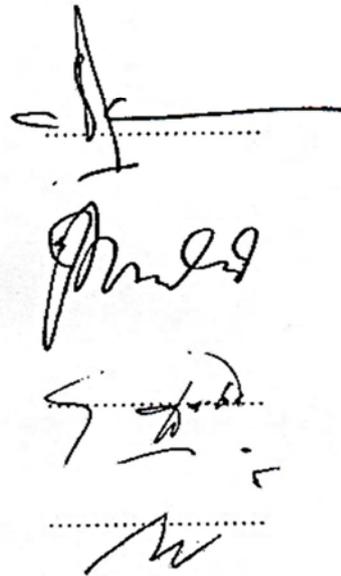
Tesis berjudul "Pemikiran KH. Husein Muhammad Tentang Hadis-hadis Misoginis" yang ditulis oleh Utsmanul Hakim Efendi ini telah diuji dalam

Ujian Tesis

Pada tanggal 29 Juli 2020

Tim Penguji:

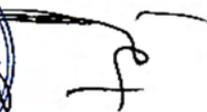
1. Prof. Dr. H. Idri, M.Ag. (Ketua)
2. Dr. H. Muhid, M.Ag. (Sekretaris)
3. Prof. Dr. Damanhuri, M.A. (Penguji 1)
4. Prof. Dr. H. Zainul Arifin, M.A. (Penguji 2)



Surabaya, 02 November 2020

Direktur Pascasarjana




Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : UTSMANUL HAKIM EFENDI
NIM : F02817249
Fakultas/Jurusan : ILMU HADIS
E-mail address : kadungrejo08@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PEMIKIRAN KH. HUSEIN MUHAMMAD TENTANG HADIS-HADIS MISOGINIS

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 desember 2020

Penulis

(Utsmanul Hakim Efendi)
nama terang dan tanda tangan

Bab tiga merupakan pemaparan biografi dari tokoh yang diteliti. Dari ini akan diketahui bagaimana perjalanan intelektual tokoh serta apa yang melatarbelakangi gagasannya kemudian hari. Pada bab ini pula akan diuraikan orang-orang yang mempengaruhi jalan pemikiran tokoh ini. Selanjutnya akan dapat diketahui pula genealogi pemikirannya. Dan tidak kalah penting setting-sosial yang mengitari tokoh yang dikaji pun akan diungkapkan.

Bab empat merupakan pembahasan tentang prinsip-prinsip yang dipakai oleh KH. Husein Muhammad dalam memahami teks keagamaan yang dianggap bias gender atau misoginis. Pada bab ini juga akan didiskripsikan secara utuh uraian data-data yang menjadi fokus pembahasan, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai pemikiran KH. Husein Muhammad atas hadis-hadis Misoginis. Serta dalam bab ini akan diuraikan implikasi dari pemikiran KH. Husein Muhammad atas Hadis-hadis Misoginis.

Bab lima berisi tentang kesimpulan serta saran dan menguraikan secara global hasil dari penelitian.

9. Ketua Umum Yayasan Walisanga.
10. Pendiri dan Ketua Dewan Kebijakan Fahmina Institute, Cirebon.
11. Pendiri dan Pengurus Yayasan Rahima Jakarta.
12. Pendiri Puan Amal Hayati Cirebon (Women Crisis Center/WWC Balqis).
13. Anggota Pengurus Associate The Wahis Institute Jakarta.
14. Pemimpin Umum atau Penanggung Jawab Majalah Dwi Bulanan *Swara Rahima*.
15. Dewan Redaksi Jurnal Dwi Bulanan *Puan Amal Hayati*.
16. Penanggung Jawab Buletin Mingguan *Warkah al-Basyar*, Fahmina Institute, Cirebon.
17. Penanggung Jawab Newsletter Dwi Bulanan *Masalih al-Ra'iyah*, Fahmina Institute.
18. Konsultan Yayasan Balqis untuk Hak-hak Perempuan, Cirebon.
19. Konsultan The Asia Foundation (TAF) untuk Islam dan Civil Society.
20. Anggota Pengurus Associate Yayasan Desantara Jakarta.
21. Anggota National Board of International Center for Islam and Pluralisme (ICIP), Jakarta.
22. Tim Pakar Indonesian Forum of Parliamentarians on Population and Development (2003).
23. Anggota Dewan Syura DPP PKB (2001-2005).
24. Komisioner pada Komnas Perempuan (2007-2009).

Adapun kiprah Husein yang penting pula dikemukakan di sini, bahwa ia merupakan pengasuh dari pondok pesantren Dar At-Tauhid, Arjawinangun Cirebon. Sebuah tempat kelahiran serta proses kehidupannya. Pesantren ini

pemimpin dipahami oleh Husein sebagai hadis yang temporal atau lokal, artinya tidak bisa generalisasikan. Implikasinya di Indonesia yang kebanyakan adalah ulama tradisional, justru terlihat menyetujui kepemimpinan perempuan, dan ruang perempuan dalam kebijakan publik pun terbuka lebar kesempatan.

Kemudian Hadis perempuan adalah fitnah dan hadis perempuan dilaknat malaikat jika menolak suami dapat diselesaikan dengan prinsip kesetaraan. Artinya baik laki-laki maupun perempuan sama-sama potensi menjadi fitnah, begitu pula keduanya harus setara dalam hak dan kewajiban sehingga keduanya mendapat laknat jika salah satunya menolak permintaan tanpa alasan yang dibenarkan. Implikasi dari prinsip ini adalah munculnya pemahaman hadis yang didasarkan pada prinsip kesetaraan lebih luasnya lagi prinsip kemanusiaan, keadilan dan kemaslahatan. Artinya hadis misoginis harus dipahami dalam kerangka kesetaraan, keadilan. Maka hadis-hadis yang awalnya dikira bias gender kemudian dapat dipahami secara proporsional. Tentu ini menjadikan kehujjahan hadis-hadis tersebut tetap diterima.

